

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dari berbagai jurusan yang menggunakan jejaring sosial path serta sering menunjukkan kemesraannya melalui jejaring sosial tersebut. Informan terdiri dari 3 mahasiswa dan 3 mahasiswi, yang mana masing-masing merupakan sepasang kekasih. Berikut profil informan:

1. OKT dan SL

OKT yang berasal dari keluarga yang tertutup dan jarang berinteraksi dengan orang lain, sehingga OKT pun jarang berinteraksi dengan orang di sekelilingnya. OKT berasal dari SMA yang bonafit dan siswanya cenderung individualis semakin membuat OKT apatis. Sifat apatis ini juga terjadi dikala OKT menjalin hubungan spesial dengan seseorang. Sifat tersebut kemudian berkembang ke beberapa sifat lain seperti kurang inisiatif dalam hubungannya serta kurang tegas jika menghadapi masalah yang berhubungan dengan pasangannya.

SL berasal dari lingkungan heterogen yang mana lebih banyak menjalin interaksi dengan orang-orang disekitarnya. Seringnya sosialisasi yang dilakukan juga berdampak pada kepribadiannya, yakni menjadi orang yang terbuka. Hal ini ditambah lagi dengan lamanya ia tinggal di Surabaya yang orang-orangnya cenderung berbicara *ceplas ceplos*. Sifat yang terbuka ini terbawa dikala ia menjalin hubungan spesial. Bentuk

keterbukaan SL dalam hubungan percintaanya di tunjukan melalui sosial media, salah satunya melalui *Path*

Keduanya berhubungan sejak semester 1 di UIN Sunan Ampel dan berpacaran sejak semester 1 akhir. Banyaknya intensitas bertemu membuat SL tertarik dengan OKT dan mencoba mendekati OKT pada acara ospek jurusan di pertengahan semester 1. Namun saat itu OKT tidak terlalu merespon SL dikarenakan OKT yang cenderung cuek terhadap teman teman disekitarnya. Pada saat momen inagurasi SL memberanikan diri untuk mengajak bicara OKT yang saat itu sedang sendirian. Sejak saat itu OKT mulai merespon SL dan hubungan mereka menjadi semakin akrab.

Hubungan mereka yang awalnya hanya teman biasa menjadi teman spesial kemudian berpacaran. Hubungan mereka yang cukup lama yaitu 3 tahun membuat mereka sudah tahu satu sama lain dan telah terbiasa menghadapi konflik yang kadang terjadi di antara keduanya. Peran OKT yang cenderung pasif di dalam hubungan ini semakin membuat konflik cepat terselesaikan. Tidak hanya itu, hubungan yang lama pun membuat gaya berpacaran mereka sangat intim seperti saat dikelas tidak jarang mereka di tegur dosen karena interaksi antara keduanya terlalu berlebihan. Gaya pacaran yang seperti ini membuat mereka tidak lagi malu untuk menunjukkan hubungan mereka di depan publik, apalagi SL yang sangat eksis di kampus maupun media sosial membuat mereka dikenal sebagai pasangan yang “hot”. SL yang lebih dominan dalam hubungan mereka juga membuat OKT ikut terbiasa mengumbar kemesraan di depan publik. Tidak hanya mengumbar kemesraan di depan publik, tapi mereka juga

mengumbar kemesraan di dunia maya dan tidak jarang mereka mendapat banyak respon dari teman di jejaring sosial tersebut.

2. TN dan TT

TN adalah seorang muallaf, dia menjadi seorang muallaf ketika berada di bangku Sekolah Menengah Pertama. Penyebab utama menjadi seorang muallaf tak lain karena keinginan Ibunya dan apabila keinginan Ibunya tidak dipenuhi maka orang tua TN berpisah. Adanya keterpaksaan menjadi muallaf sehingga kurangnya kesadaran TN untuk memperdalam agamanya. Kurangnya pengetahuan agama TN membuat ia tidak terlalu memperdulikan norma, misalnya ketika berhubungan dengan seseorang ia berperilaku diluar batas terlebih diumbar di media sosial.

TN dan TT adalah pasangan mahasiswa UIN Sunan Ampel semester 4, keduanya saling kenal sejak mereka masih semester 1. Beda halnya dengan TT yang suka melakukan *Public Display Affection* justru berasal dari Sekolah dimana Agama dan Akhlaknya di nomor satukan. Mereka di kenalkan oleh salah satu teman mereka yang memang menginginkan mereka menjalin hubungan karena dirasa cocok oleh teman tersebut. Walaupun sudah kenal sejak semester 1 namun mereka baru menjalin hubungan berpacaran di semester 4 awal dikarenakan TN pada saat itu masih mempunyai pasangan.

TT berasal dari keluarga *broken home*. Berbagai masalah yang ada di rumah, membuatnya mencari kesenangan lain di luar rumah, salah satunya dengan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Dengan hubungan

tersebut, TT mendapatkan perhatian yang selama ini tidak didupatkannya di rumah. *Public display affection* yang dilakukan pasangannya membuat TT semakin nyaman dengan hubungannya.

TT seringkali lari dari keadaan rumah dengan bepergian bersama pasangannya, karena bagi informan, pasangan dapat menyenangkan hatinya. Misalnya berlibur ke luar kota berdua dan berkemah bersama. Hal ini dapat membuat informan sejenak melupakan masalahnya.

Berawal dari renggangnya hubungan TN terhadap pasangannya membuat TT berperan sebagai penampung curahan hati TN terhadap pasangannya. Di awal semester 3 TN berpisah dengan pasangannya membuat TT semakin leluasa bertemu dengan TN. Pada akhirnya di awal semester 4 mereka berpacaran. Intensitas bertemu mereka tidak seberapa banyak dikarenakan mereka berbeda kelas namun satu jurusan. Hubungan mereka yang bisa dikatakan masih hangat membuat mereka selalu terlihat mesra. Tidak seringnya mereka bertemu membuat TT sedikit “protektif” di dalam hubungan keduanya, tidak sering TT sengaja mengumbar kemesraan di depan publik hanya untuk menunjukkan hubungan mereka berdua.

3. JNS dan HR

JNS adalah anak bungsu dari dua bersaudara. Sebagai anak bungsu, JNS sering bersikap manja kepada Ibunya karena perhatian yang lebih yang ia dapatkan. Seiring bertambahnya usia, kebutuhan akan perhatian tidak hanya ia inginkan dari Ibunya saja, melainkan juga dari

pasangan. Hal ini lah yang mendasari JNS mencari pasangan. Namun, ia tidak pernah serius dalam menjalin hubungan dengan pasangannya sehingga ia pun sering berganti pasangan. Seringnya berganti pasangan, membuat JNS terbiasa dengan hubungan percintaan.

JNS merupakan pengguna aktif jejaring sosial. Ia selalu mengikuti perkembangan jejaring sosial, termasuk juga Path. Karena terbiasa dengan teknologi dan cinta, maka tak jarang kehidupan pribadi tentang ia dan pasangannya diekspose di jejaring sosial.

HR berasal dari keluarga yang patuh akan norma-norma. Hal ini membuatnya benar-benar menjaga prinsip yang ia pegang, untuk tetap berperilaku baik dan menjaga citranya.

Sewaktu di Sekolah Menengah Kejuruan, HR terlalu fokus terhadap studi karena banyaknya persaingan di dalamnya, sehingga ia memutuskan untuk tidak menjalin hubungan dengan lawan jenis. Hal ini membuatnya canggung dalam berpacaran sehingga tidak melakukan *public display affection* termasuk di jejaring sosial. Namun karena pasangannya sekarang cenderung terbuka, mengekspose hubungan di jejaring sosial, maka HR pun terkesan dan mengapresiasi usaha pasangannya.

JNS dan HR saling mengenal sejak semester pertama, dan mulai akrab pada akhir semester tersebut. Keduanya sering berinteraksi dikarenakan berada di dalam kelas yang sama. Tidak jarang HR berbagi isi hati kepada JNS tentang masalah bersama pasangannya, begitu pula JNS yang juga sering bercerita atau meminta pendapat HR tentang perempuan yang di dekatinya.

Hubungan mereka semakin dekat karena keduanya tergabung dalam sebuah “Geng” yang di bentuk oleh beberapa temannya. Kedekatan mereka membuat teman teman yang lain berpikir bahwa mereka sudah mempunyai hubungan yang spesial.

Pada saat semester 6 hubungan HR dan pasangannya semakin buruk dan hal itu sering di ceritakan kepada JNS yang pada saat itu juga mempunyai masalah dengan hubungannya. Tidak lama keduanya mengakhiri hubungan dengan pasangannya masing masing. Pada kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) JNS dan HR terpisah selama satu bulan, namun hal ini justru memperintim hubungan mereka. Mereka menyadari bahwa ternyata saling membutuhkan, sehingga memutuskan untuk menjadi pasangan.

B. Penyajian Data

Penelitian dilakukan dengan tujuan mencari jawaban atas suatu permasalahan. Salah satu tahapan terpenting dalam penelitian adalah, tahap pengumpulan data. Pada tahap ini semua data yang diperoleh dari informan diklasifikasikan berdasarkan kategori untuk kemudian diolah lagi dan ditarik makna dalam bentuk kesimpulan. Selama proses pengumpulan data mulai 30 Mei hingga 15 Juni 2014, peneliti memproses data tentang *public display affection* pasangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Berikut data yang diperoleh peneliti:

1. Komunikasi Bermedia Melalui Jejaring Sosial Path

Ruang maya saat ini memberikan kebebasan pengguna untuk saling bertukar pesan. Berbagai fasilitas yang disediakan jejaring sosial tentu sangat mempermudah komunikasi, mengurangi jarak dan waktu. Perkembangan jejaring sosial juga diikuti oleh pengguna internet. Jejaring sosial terbaru dan lebih efektif selalu ramai peminat. Penggunaannya pun tentu tak lepas dari tujuan atau maksud tertentu oleh *user*.

a. Latar Belakang *Public Display Affection* Menggunakan *Path*

Path merupakan jejaring sosial yang banyak digemari di Indonesia. Walaupun sama-sama jejaring sosial, namun informan mempunyai alasan tersendiri mengapa *public display affection* dilakukan menggunakan jejaring sosial ini. Alasan informan dapat dilihat melalui penuturannya berikut:

1) Menghindari Citra “Alay”

“Alay” dinilai sebagai citra yang buruk oleh pengguna jejaring sosial. Banyaknya pengguna jejaring sosial yang tidak dikenal dengan unggahan yang tidak menarik menjadi alasan JNS untuk menggunakan jejaring sosial *path* sebagai media mempublikasikan kemesraan. Berikut paparnya:

“Kalo *path* itu emg sengaja sih, fitur lengkap sama lebih privat aja. Jaman sekarang mah sosmed ga nyari temen malah nyari privasi aneh ya? Hahah. Ya intinya di *path* bisa pamer tanpa perlu alay, dan orang-orangnya juga nggak berisik”¹

¹ Wawancara dengan Janus , pada tanggal 8 Juni, pukul 13.00

HR pun mengungkapkan alasan yang sama dalam menggunakan jejaring sosial Path :

“Kalo dulu jamannya facebook kepake banget buat pasang status, ngasih komentar, upload foto, chat sama orang-orang. Mungkin kebanyakan sosmed kali ya, jadi sekarang aku prefernya ke path, karena banyak fungsi dan ngga annoying kaya di facebook. Lagian kan dibatesin temennya. Aku juga cuma confirm yang kenal aja.”²

2) Jaga Image

Pemilihan Path sebagai jejaring sosial yang digunakan untuk *public display affection*, ternyata juga berhubungan dengan *image* atau citra. Seperti HR berikut ini:

“Aku kalo upload di sosmed tertentu, yang nggak ada hubungannya sama pekerjaan. Soalnya kerjanya di tempat-tempat yang Islami gitu. Nggak enak aja kalo ketauan aku pacaran. Ntah boleh apa enggak, aku jaga image aja dari murid-murid. Jadi uploadnya ke Path gitu. Kalo di media chatting, uploadnya ke bbm, line.”³

Pekerjaan yang menuntutnya selalu mempunyai citra Islami, membuatnya menggunakan Path, karena hampir tidak ada orang dari dunia kerjanya yang berteman dengannya disana.

3) Mengikuti Perkembangan Jejaring Sosial

Penggunaan Path sebagai media *public display affection* oleh informan, salah satunya dilatarbelakangi dengan adanya keinginan untuk mengikuti perkembangan dari produk teknologi.

Berikut ungkap HR:

² Wawancara dengan Hera , pada tanggal 15 Juni, pukul 16.00

³ Wawancara dengan Hera , pada tanggal 15 Juni, pukul 16.00

“Kalo upload yang sama pacar gitu sih ya di BBM, Line. Tapi ya kalo sosmed ya di Path, ngikutin perkembangan sih. Misalnya kayak tadi cek in, aku ngelike. Atau dia ngirim foto, atau listening apa gitu yang menurutku ada hubungannya sama aku, aku like atau komen. Mungkin juga say something about love. Bilang makasih misal. Karena bilang makasi di publik, sama makasi di privat itu beda loh menurutku. Lebih berkesan yang di publik”⁴

HR menyatakan bahwa, apabila yang dilakukan pasangannya ditujukan untuknya, itu dapat digolongkan sebagai media komunikasi keduanya. Melalui Path pula HR memberikan respon, karena kemesraan yang dilakukan di publik dinilai lebih berkesan. Hal ini senada dengan TT berikut:

“Kebetulan aku pacaran sama dia pas lagi musim-musimnya Path, jadi waktu pake FB dulu belum sering update sama pacar soalnya gapunya pacar. Nah sekarang kan pacar baru, mumpung sosmed ini masih keliatan update, ga cupu-cupu kayak anak UIN lainnya. Hahaha”⁵

TT menyatakan bahwa Path adalah media sosial baru sehingga ia ingin mengikuti perkembangannya. Pernyataan ini diperkuat dengan TN berikut ini:

“Yo mosok liyane wes nggawe Path aku ga atek mas. Lagian yo pacarku nyuruh pake eh. Yowes sekalian ae cek isok mantau de’e be’e macem-macem nag Path”⁶

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa TN juga ingin mengikuti perkembangan jejaring sosial sebagaimana informan lainnya.

4) Mencari Informasi

⁴ Wawancara dengan Hera, pada tanggal 15 Juni, pukul 16.00

⁵ Wawancara dengan TT, pada tanggal 30 Mei 2014, pukul 15.10

⁶ Wawancara dengan TN, pada tanggal 5 Juni, pukul 20.05

HR, memanfaatkan Path untuk mencari informasi. Seperti yang ia jelaskan di bawah ini:

“Kalo yang baru-baru ini kan Ig sama Path. Nggak ada tujuan sih, cuma penasaran aja. Nah kalo sekarang, sering buka Path, selain upload cinta-cintaan sama pacar, ya skalian cari informasi tentang dia”⁷

5) Kelengkapan Fitur

Fitur yang berbeda di jejaring sosial, menjadi alasan informan menggunakan Path sebagai media mengumbar kemesraan. Berikut ungkap SL:

“Enak sih kalo Path. Lebih lengkap aja. Bisa status, upload foto, cek in, dengerin musik nggak pake now playing now playing kayak sosmed-sosmed lain gitu. Terus sekalian ka nada fitur “with” nya itu. Jadi ga ribet kalo ngetag pacar”⁸

Demikian halnya yang ungkapkan OKT :

“Akeh fungsine ae. Dadi nek upload yo enak”⁹

Diperkuat dengan paparan JNS berikut ini:

“Selain itu, fasilitas se. Kan dulu yang lengkap itu Facebook, tapi kan pada alay. Terus Twitter, lebih ke ngoceh-ngoceh singkat, Ig kan upload foto tok. Lek Path iki mewakili Ig ambek Twitter. Dadi lebih lengkap.”¹⁰

Ketiga informan diatas memilih Path sebagai media *public display affection* karena fiturnya dinilai lebih lengkap dibandingkan dengan jejaring sosial lainnya. Bahkan dinilai sebagai hasil konvergensi dari jejaring sosial Twitter dan Instagram.

⁷ Wawancara dengan Hera , pada tanggal 15 Juni, pukul 16.00

⁸ Wawancara dengan Sally , pada tanggal 10 Juni, pukul 18.25

⁹ Wawancara dengan OKT , pada tanggal 8 Juni, pukul 21.20

¹⁰ Wawancara dengan Janus , pada tanggal 8 Juni, pukul 13.00

b. Awal Mula Pasangan Mahasiswa Melakukan *Public Display Affection* di Jejaring Sosial Path

Budaya *public display affection* di berbagai jejaring sosial, khususnya Path, menurut informan berasal dari fasilitas jejaring sosial yang pernah ada sebelumnya. Berikut penuturan TT:

“Haha pernah semua aku kak, ya itu lloh kak gara-gara yang dia banyak yg gangguin itu jadi ak pasang foto gitu trus juga di path kan ga ada relationship gitu kak kayak di FB, jadi ya ini salah satunya biar orang tau kalo aku pacaran sama dia.”¹¹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa *public display affection* bermula pada fasilitas yang disediakan oleh jejaring sosial facebook, yakni kolom *relationship* pada profil pengguna, yang kemudian berkembang di jejaring sosial lainnya, termasuk Path. Hal ini juga tergambar pada pernyataan JNS berikut:

“Kalo facebook sama twitter gitu sih. Kalo facebook pasang relationship with bla blaa trus kalo twitter pasang username di bio nya. Disuruh sih klo yang twitter ntah napa. Sekarang path, hampir semua fasilitas bisa dihubungin sama pacar deh kayaknya. Kayak cek in, nonton, musik.”¹²

Budaya pengakuan akan pasangan ke publik, yang pada umumnya berlanjut dengan adanya kemesraan di antara keduanya, diakui oleh informan bermula dari adanya fasilitas jejaring sosial itu sendiri. Kondisi yang hampir sama juga terjadi pada TN berikut:

“Gatau mas, masio karo pacar seng biyen jarang jarang aku update sosmed. Paling dlu jaman FB . itupun mek relationship with gitu tok, terus ya wall-wall an, tapi ga sering”¹³

¹¹ Wawancara dengan TT , pada tanggal 30 Mei 2014, pukul 15.10

¹² Wawancara dengan Janus , pada tanggal 8 Juni, pukul 13.00

¹³ Wawancara dengan TN , pada tanggal 5 Juni, pukul 20.05

Informan menyatakan bahwa ia memanfaatkan fasilitas *relationship* di facebook, serta menjalin komunikasi dengan pasangannya melalui media sosial tersebut.

2. Bentuk *Public Display Affection* Pasangan Mahasiswa

Public Display Affection pasangan mahasiswa di jejaring sosial Path dilakukan dengan berbagai hal. Berikut data yang diperoleh peneliti:

1) Verbal

Berbagi kemesraan dengan pasangan di jejaring sosial dapat dilakukan melalui bahasa. Pesan verbal yang dipublikasikan dapat dengan jelas memperlihatkan *public display affection*. Pesan verbal ini terdapat dalam unggahan pasangan mahasiswa dalam:

(a) Memuji dengan Status

Pasangan mahasiswa tak jarang mengunggah status yang berbau cinta. Seperti yang diungkapkan TT berikut ini:

“Kadang ya aku update-update status gitu kak di path. Ya kayak di fesbuk gitu. Nulis cinta-cintaan. Kayak muji-muji dia gitu Ya waktu itu lo, kan ya aku sama TN kan ke Jogja. 7 jam pek perjalanannya. Tau nggak, TN itu nggak mau aku gantiin nyetir. Ya kagum aja sama dia. 7 jam boncengin aku dari Surabaya ke Jogja. Makanya itu aku bikin status kayak gitu”¹⁴

Pernyataan TT diatas diperkuat dengan lampiran gambar :
status, yang memberikan pujian terhadap pasangannya.

¹⁴ Wawancara dengan TT , pada tanggal 30 Mei 2014, pukul 15.10

(b) Berbalas Komentar dengan Pasangan

Selain melalui status, pasangan mahasiswa tak jarang saling berkomentar terhadap unggahan satu sama lain. Berikut tutur HR:

“Ya kalo upload gitu ya mesti aku komen lah. Masa ya pacar upload nggak diapresiasi. Itu kan ungkapan perasaan juga. Atau kadang ngelike, pake emot-emot gitu”¹⁵

Pernyataan HR ini diperkuat dengan paparan JNS berikut:

“Lek aku upload gitu se sering dikomen-komen mbek de’e. Terus ya tak bales sisan. Jadi ya bales-balesan deh”¹⁶

Dimikian halnya yang dilakukan TT:

“Ya kayak status tadi, dikomen sama TN padahal nggak pake aku suruh. Biasanya kan aku suruh, yak an gitu itu seneng anaknya sama statusku. Ya meskipun se komen e cuman satu kata doang”¹⁷

Lampiran gambar : komentar, semakin memperkuat pernyataan keduanya. Dalam gambar tersebut terlihat bahwa pasangan mahasiswa saling berkomunikasi dan menunjukkan kemesraan.

2) Pesan Nonverbal

Pesan *public display affection*, selain terlihat dalam pesan verbal, juga dapat terlihat dari pesan nonverbal. Berikut data yang didapatkan peneliti:

(a) Foto Mesra

¹⁵ Wawancara dengan Hera , pada tanggal 15 Juni, pukul 16.00

¹⁶ Wawancara dengan Janus , pada tanggal 8 Juni, pukul 13.00

¹⁷ Wawancara dengan TT , pada tanggal 30 Mei 2014, pukul 15.10

Mengunggah foto bersama pasangan merupakan salah satu cara menunjukkan kemesaraan. Sebagaimana dituturkan HR berikut ini:

“Upload sih. Cuma tak jadiin cover. Itu foto pertama kita berdua setelah jadian. Fotonya ya selayaknya foto berdua lah. Biasa aja kok, tapi gitu itu romantis kalo di liatin di publik”¹⁸

Informan lain juga mengaku pernah mengunggah fotonya bersama pasangan. Seperti TN berikut ini:

“Lek sama pacar sekarang se ya paling upload foto. Tapi aku jarang se mas. De’e sing sering. Iku se pas nag jogja mas hahaha ancen sengaja foto mirip mirip pra wedd ngono. Yo seneng ae se mas, keren kan fotone? Hahaa”¹⁹

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa TN lebih menyukai komunikasi nonverbal. Seperti foto bermesraan dengan pasangan yang terdapat dalam lampiran gambar : Foto Mesra TN. Dalam foto tersebut, TN menunjukkan rasa sayangnya dengan mencium kening TT.

Senada dengan TN, JNS melakukan hal yang sama dalam menunjukkan kemesraannya di depan umum melalui jejaring sosial. Sebagaimana bersama pasangan dan wawancara berikut:

“Ya mungkin kalo upload foto berdua, trus foto itu dijadiin cover di path. Fotonya ya sekedar berdua aja, ntah difotoin, ntah selfi. Nyenengin aja foto berdua terus di upload”²⁰

(b) Foto Profil Sama dengan Pasangan

¹⁸ Wawancara dengan Hera , pada tanggal 15 Juni, pukul 16.00

¹⁹ Wawancara dengan TN , pada tanggal 5 Juni, pukul 20.05

²⁰ Wawancara dengan Janus , pada tanggal 8 Juni, pukul 13.00

Foto profil, bagi SL dapat menunjukkan kemesraan dengan pasangan hingga ia pun menggunakan fotonya bersama pasangan hampir di semua jejaring sosial. Berikut tuturnya:

“Pernah, malah tiap jejaring sosial atau messenger gitu aku pajang foto sama dia, kembaran lagi. Twit line Ig path itu semua profilku pasti sama dia. Yaaa biar lengket terus gitu keliatannya”²¹

Selain dalam wawancara diatas, *public display affection* ini diperkuat dengan lampiran gambar : foto profil bersama pasangan

(c) Gambar Bertema Cinta

Gambar, bagi pasangan mahasiswa, dapat memberikan kesan romantisme. Hal ini terlihat pada paparan HR berikut:

“Aku jarang sih. Dia yang sering. Mungkin kalo langsung ke orangnya biasa aja kali ya. Kalo di path kan romantis. Misal ya, dia ngirim gambar yang tulisannya “I pause game for you”, cewe mana yang nggak melted dibilangin kaya gitu di publik. Dan orang-orang pasti tau kan itu ditujuan buat siapa. Jadi yaa, bisa jadi itu inovasi pacaran kali ya, biar nggak bosan. Toh ada fiturnya juga, skalian dimanfaatin.”²²

Pernyataan HR diatas juga diakui oleh JNS, yang sengaja mengunggah gambar di Path untuknya, yang juga dapat dilihat dalam lampiran gambar : pesan dalam gambar.

“Lumayan sering sih tapi klo path ya gak berupa status kayak FB gitu ntar dikit yang baca. Kan niatnya upload gitu biar doi seneng sama biar orang-orang lain baca. Cari perhatian lah . Hahaha. Yaela kalo langsung ke orangnya ya biasa-biasa aja. Kan males juga pacaran yg biasa biasa aja”²³

²¹ Wawancara dengan Sally , pada tanggal 10 Juni, pukul 18.25

²² Wawancara dengan Hera , pada tanggal 15 Juni, pukul 16.00

²³ Wawancara dengan Janus , pada tanggal 8 Juni, pukul 13.00

Senada dengan keduanya, TT memberikan keterangan yang tak jauh berbeda, namun kali ini untuk mengungkapkan kebahagiaan atau kesedihan, yang tetap ada kaitannya dengan pasangan

“Pernah, ya kayak gitu gitu loh kak, kayak yang akurapopo gitu loh kak. ya aku ini kalo seneng tak luapin ke mana mana kak biar... ehmmm ya gatau ya lega aja gitu kak. ya gaenak lah kak kalo misalkan perasaan itu di simpen sendiri itu toh sekalian juga biar orang orang tau kalo aku seneng. Kenapa harus malu gitu loh kak toh banyak juga yang upload2 kayak gitu, malah lebih parah dari aku.”²⁴

(d) Cek in di Berbagai Lokasi Bersama

Di media sosial Path, kebersamaan dengan seseorang dapat di unggah melalui fitur cek in. Hal ini juga dimanfaatkan pasangan mahasiswa untuk menginformasikan keberadaannya dengan pasangan. Seperti TN berikut ini:

“Kalo path jarang bikin status aku mas paling mek update lg nag ndi gitu tok trs d suruh tag ke pacar”²⁵

Hal yang sama diungkapkan TT berikut ini:

“Ya gak tiap jalan juga kali kak, kalo tempatnya bagus aja atau kalo pacarku ada yang ganggu gt dia aku suruh update biar yang ganggu pada ngacir tuh”²⁶

Fasilitas *cek in* ini juga dinikmati HR untuk mengunggah keberadaannya dengan pasangan

“Kalo cek in gitu biasanya lagi nongkrong sama temen-temen. Ntah lagi ngopi-ngopi atau makan, atau jalan gitu. Tapi sebenarnya lebih sering sama pacar sih. Kalo ditanya

²⁴ Wawancara dengan TT , pada tanggal 30 Mei 2014, pukul 15.10

²⁵ Wawancara dengan TN , pada tanggal 5 Juni, pukul 20.05

²⁶ Wawancara dengan TT , pada tanggal 30 Mei 2014, pukul 15.10

kenapaa... emang beberapa bulan terakhir sering jalannya sama pacar. Lagian nggak semua temenku pake path. Ya walopun bisa aja gitu ditulis namanya, tapi kan nggak ngelink ke orangnya, nggak enak aja. Kalo pacar kan emang dia pake path. Dia sering update juga kalo kita kemana-mana, jadi kesannya dia aja nunjukin kalo dia seneng jalan sama aku, aku juga doong.”²⁷

Hal ini pun diakui JNS sebagai pasangan HR dalam pernyataan berikut ini:

“Yap pamer pas kluar kemana gt, pamer makanan yg mewah2, pamer pacaran. Ya gitu lah. Ya untung aja pas jaman path udah punya pacar jadi ga kosong itu k tempat pamer. Yah walaupun di pinggir jalan juga usahain update. Apa lagi klo d tmpt bagus gt atau tmpt yg kiranya mahal gt update biar d kira borju padahal ya kere”²⁸

Chek in dalam Path menjadi salah satu cara pasangan mahasiswa UIN Sunan Ampel dalam menebar kemesraan. Kegiatan dengan pasangan secara sengaja diberitahukan kepada publik melalui fasilitas ini. Hal ini juga diungkapkan SL berikut ini:

“Ya hampir tiap jalan ya, hahaha. Misal lagi makan dimana gitu, nanti aku tag ke pacar. Kalo bareng-bareng ya aku tag semua”²⁹

Sedikit berbeda dengan pasangannya, OKT hanya menggunakan fasilitas ini ketika baterai telepon genggam pasangannya habis. Berikut ungkapannya:

“Gak se, dia itu yang sering cek in. Aku se cek in kalo batre hapenya dia habis aja trus dia nyuru aku cek in”³⁰

²⁷ Wawancara dengan Hera , pada tanggal 15 Juni, pukul 16.00

²⁸ Wawancara dengan Janus , pada tanggal 8 Juni, pukul 13.00

²⁹ Wawancara dengan Sally , pada tanggal 10 Juni, pukul 18.25

³⁰ Wawancara dengan OKT , pada tanggal 8 Juni, pukul 21.20

Wawancara dengan informan diatas, diperkuat dengan lampiran gambar : cek in bersama pasangan.

(e) Cover Bersama Pasangan

Cover, atau foto yang melatarbelakangi profil pengguna Path, merupakan fasilitas lain yang dapat menunjukkan kemesraan pasangan. Berikut pernyataan HR:

“Cover iya. Itu beberapa foto aku kumpulin jadi satu. Kebetulan kan di tempat yang sama, posenya ya beda dikit-dikit. Terus sekarang kan trennya gitu ya. Yauda aku edit, upload, eh bagus ternyata kalo jadi cover.”³¹

Dengan maksud yang sedikit berbeda, JNS juga memasang foto bersama pasangan di cover Pathnya, yang juga dapat dilihat dalam lampiran gambar : cover.

“Foto profil pernah, header pernah cuman kalo foto profil di twitter kalo header di twit sama path. Buat apa? Ya buat kali aja mantan dia atau mantan aku stalking sosmedku kan mereka jadi tau kalo aku sama dia. Atau secret admire ku apa secret admire dia stalk gitu kan biar langsung nyerah wkakakak. Selain itu kan ya soswit pasang-pasang foto bareng”³²

Selain untuk proteksi pasangan dari gangguan pihak ketiga, bagi JNS hal ini merupakan bagian dari keromantisan.

(f) Mengunggah Lagu Cinta

Path mempunyai fasilitas yang dapat menunjukkan penggunaanya sedang mendengarkan musik. Tak jarang lagu cinta

³¹ Wawancara dengan Hera , pada tanggal 15 Juni, pukul 16.00

³² Wawancara dengan Janus , pada tanggal 8 Juni, pukul 13.00

sengaja di publis dan ditujukan untuk pasangan. Sebagaimana terdapat dalam gambar : berbagi kemesraan dengan lagu. Berikut kata JNS:

“Sering sih, ya pasti cinta kan kita remaja2 yang baru puber wakakak. Yaa tapi kalo niatnya buat nyindir doi sih ga selalu cuman kadang upload lagu yang sama kayak cerita kita atau cerita aku buat dia. Gitu gitu lah”³³

Senada dengan JNS, HR menyatakan hal yang sama berikut ini:

“Pernah. Ekspresi kalo itu. Kalo nemu lagu yang pas sama kita bedua gitu, aku update. Biasanya sih di komen-komen gitu. Apalagi pas baru jadian. Ini sederhana sih, tapi kalo liat pacar update lagu cinta yang kita banget, bikin seneng juga.”³⁴

Musik merupakan ekspresi cinta informan. Meskipun tampaknya sederhana, informan menyatakan bahwa hal ini dapat membuatnya senang.

(g) Berkencan di Bioskop

Saat melihat film bersama, pasangan mahasiswa ini juga dapat mengunggahnya di media sosial Path. Berikut ungkap JNS:

“Jujur ya aku nonton sama pacar baru beberapa kali dan itu update cuman sekali. Tapi ga pake foto tiket sgala kok, itu alay yaa cuman Now watching how to train your dragon 2 with – Love”³⁵

Hal yang sama juga dilakukan TT. Berikut ungkapnya:

“Sering banget kak, hobi itu heheh. Iyah aku share, pernah juga foto tiketnya ak upload kalo filmnya keren. Terus ya aku tag ke pacarku”³⁶

³³ Wawancara dengan Janus , pada tanggal 8 Juni, pukul 13.00

³⁴ Wawancara dengan Hera , pada tanggal 15 Juni, pukul 16.00

³⁵ Wawancara dengan Janus , pada tanggal 8 Juni, pukul 13.00

³⁶ Wawancara dengan TT , pada tanggal 30 Mei 2014, pukul 15.10

Dalam menggunakan fasilitas ini, TT tak lupa menyertakan pasangannya. Seperti yang terdapat dalam gambar : menonton film bersama pasangan

3. Motivasi *Public Display Affection*

Media sosial yang merupakan media komunikasi interpersonal, namun tidak semua fitur dalam media sosial tersebut bersifat pribadi, namun pola komunikasi informan justru memperlihatkan kemesraan bersama pasangan di depan umum. Hal ini tentu mempunyai motivasi tersendiri. Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti memperoleh data berikut:

a) Pamer Hubungan

HR yang semula berstatus sebagai teman JNS, memanfaatkan Path sebagai media menginformasikan pasangan barunya, yang tak lain adalah JNS. Berikut ungkap HR:

“Enggak. Sama pacar yang dulu relationship di facebook aja enggak. Nggak tau, ngga pengen aja ekspose-ekspose gitu. Dulu mikirnya kalo nggak jadi beneran kan malu, banyak yang nggak suka juga kalo aku sama dia. Dianya juga nggak aktif sosmed, jadi nggak ada yg ngedorong. Kalo yang ini kan dulunya temen, sekarang pacar. Jadi kayak “kita udah jadi lo, bukan temen lagi”.³⁷

b) Ekspresi Perasaan

Informan juga memanfaatkan Path untuk berekspresi. Seperti yang di tuturkan HR dalam wawancara berikut:

³⁷ Wawancara dengan Hera , pada tanggal 15 Juni, pukul 16.00

“Selain nunjukin kalo udah jadian, kadang ekspresi sih. Something like how much I love him, or how much he makes me happy. Aku ngikutin dia. Dia pasang header foto kita berdua di twitter. Tapi bukan terpaksa. Cuma ngehargai banget perasaan dia, dan ngikutin cara dia berekspresi. Dan aku juga seneng kok.”³⁸

Berdasarkan paparan di atas, terlihat mulanya HR hanya mengikuti cara berekspresi pasangannya, namun demikian ternyata ia pun menikmati cara berekspresi melalui di dunia maya dan menunjukkan kemesraan. Hal ini pun juga diakui JNS sebagai pasangan HR, yang menyatakan bahwa berbagai aktivitas di Path menunjang kemesraan:

“Ya mungkin kalo upload foto berdua, trus foto itu dijadiin cover di path, trus pas cek in gitu sama pacar. Mungkin itu mesra kali ya. Apalagi kalo dia nge like apa komen trs kita lanjut komen-komenan dan di respon banyak orng. Gitu-gitu kali yg d kata mesra”³⁹

Alasan yang hampir sama dikemukakan TT. Ia menyatakan bahwa aktivitas di Path dimanfaatkan untuk mencurahkan isi hati, hal ini pun dapat membuatnya lebih nyaman.

“Pernah, ya kayak gitu gitu loh kak, kayak yang akurapopo gitu loh kak. ya aku ini kalo seneng tak luapin ke mana mana kak biar... ehmmm ya gatau ya lega aja gitu kak. ya gaenak lah kak kalo misalkan perasaan itu di simpen sendiri itu toh sekalian juga biar orang orang tau kalo aku seneng. Kenapa harus malu gitu loh kak toh banyak juga yang upload2 kayak gitu, malah lebih parah dari aku.”⁴⁰

³⁸ Wawancara dengan Hera , pada tanggal 15 Juni, pukul 16.00

³⁹ Wawancara dengan Janus , pada tanggal 8 Juni, pukul 13.00

⁴⁰ Wawancara dengan TT , pada tanggal 30 Mei 2014, pukul 15.10

c) Proteksi Pasangan

Pencarian informasi tentang pasangan yang dilakukan oleh HR, ternyata berujung pada proteksi terhadap pasangan. Hal ini tergambar dalam pernyataan di bawah ini:

“Kadang stalk pacar, dia habis upload apa gitu. Soalnya dia sering berekspresi lewat sosmed. Misal di path gitu, ngirim gambar apa, atau lagi dengerin musik apa gitu. Terus yang responnya mencurigakan siapa. Agak protektif sih sekarang.”⁴¹

Hal ini menunjukkan bahwa HR memproteksi pasangan dari orang lain yang memungkinkan dekat dengan pasangannya dan mencari informasi tentang suasana hati pasangannya yang menurutnya sering di ekspresikan melalui jejaring sosial, khususnya Path. Demikian pula yang dikatakan TT berikut ini:

“...ada yang ganggu gt dia aku suruh update biar yang ganggu pada ngacir tuh”⁴²

TN pun mengakui bahwa pasangannya, TT, melakukan proteksi terhadapnya, dan ia pun merespon. Berikut pernyataannya:

“Pernah mas, pas de e lagi jeles gitu mbe mantanku, aku di kongkon upload foto pas pacaran. Ngono lah mas. Sengaja mas, sengaja atas suruhan dia. Aku se nurut-nurut ae ben ga nggarai masalah.”⁴³

JNS juga melakukan hal yang sama pada pasangannya. Berikut cerita JNS:

“Foto profil pernah, header pernah cuman kalo foto profil di twitter kalo header di twit sama path. Buat apa? Ya buat kali aja mantan dia atau mantan aku stalking sosmedku kan mereka

⁴¹ Wawancara dengan Hera , pada tanggal 15 Juni, pukul 16.00

⁴² Wawancara dengan TT , pada tanggal 30 Mei 2014, pukul 15.10

⁴³ Wawancara dengan TN , pada tanggal 5 Juni, pukul 20.05

jadi tau kalo aku sama dia. Atau secret admire ku apa secret admire dia stalk gitu kan biar langsung nyerah wkakakak”⁴⁴

Diperkuat dengan pernyataan SL berikut:

“Pernah, malah tiap jejaring sosial atau messenger gitu aku pajang foto sama dia. Twit line Ig path itu semua profilku pasti sama dia. Yaaa biar lengket terus gitu keliatannya. Biar keliatan harmonis. Biar gak ada yang ganggu”⁴⁵

d) Mencari Perhatian Pasangan

Jejaring sosial satu ini juga dimanfaatkan pasangan mahasiswa dalam mencari perhatian pasangannya. Seperti yang diungkapkan JNS dalam wawancara berikut:

“Lumayan sering sih tapi klo path ya gak berupa status kayak FB gitu ntar dikit yang baca. Kan niatnya upload gitu biar doi seneng sama biar orang-orang lain baca. Cari perhatian lah. Hahaha. Yaela kalo langsung ke orangnya ya biasa-biasa aja. Kan males juga pacaran yg biasa biasa aja”⁴⁶

Bagi JNS, mencari perhatian pasangan akan lebih efektif dilakukan di jejaring sosial, hal ini merupakan cara baginya untuk menunjang keharmonisan sebuah hubungan.

e) Menyenangkan Hati Pasangan

TN justru menggunakan Path untuk menghibur pasangannya agar tidak terjadi perselisihan. Berikut tutur TN:

“Yo kan aku pacarane jek tas mas, jadi pas baru baru ini ae aku update Lek de e seng upload seh akeh mas, lek aku paling mek sitik. Malah kadang gaonok. Pernah mas, pas de e lagi jeles gitu mbe mantanku, aku di kongkon upload foto pas pacaran. Ngonon lah mas. Sengaja mas, sengaja atas suruhan dia. Aku se nurut-nurut ae ben ga nggarai masalah.”⁴⁷

⁴⁴ Wawancara dengan Janus , pada tanggal 8 Juni, pukul 13.00

⁴⁵ Wawancara dengan Sally , pada tanggal 10 Juni, pukul 18.25

⁴⁶ Wawancara dengan Janus , pada tanggal 8 Juni, pukul 13.00

⁴⁷ Wawancara dengan TN , pada tanggal 5 Juni, pukul 20.05

Senada dengan TN, JNS memberikan informasi yang hampir sama tentang pemanfaatan Path:

“Kalo di path kan romantis. Misal ya, dia ngirim gambar yang tulisannya “I pause game for you”, cewe mana yang nggak melted dibilangin kaya gitu di publik. Dan orang-orang pasti tau kan itu ditujuin buat siapa. Jadi yaa, bisa jadi itu inovasi pacaran kali ya, biar nggak bosan. Toh ada fiturnya juga, skalian dimanfaatin.”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Hera , pada tanggal 15 Juni, pukul 16.00